



LAMPIRAN

Lampiran 01. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara I

- Informan** : **Bapak Wayan Susila**
- Jabatan** : **Bendesa AdatPnglatan**
- Tempat** : **Rumah Desa Adat Pnglatan**
- Peneliti** : “*Om Swastyastu*, selamat siang Bapak. Saya Kadek Sufridayani dari mahasiswa semester 8 UNDIKSHA ingin menanyakan terkait proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Desa Adat Buleleng. Boleh *nggih* pak?”
- Informan** : “*Om Swastyastu*, dik. *Nggih*, sangat boleh apapun bisa ditanyakan dan saya akan jawab dengan jujur sesuai apa yang terjadi. Ini untuk keperluan skripsi dik? Kebetulan saat ini Bapak menjabat sebagai *bendesa* adat *driki*, hal apa yang ingin ditanyakan terlebih dahuludik?”
- Peneliti** : “*Suksma* sebelumnya pak. Topik penelitian saya niki tentang akuntabilitas dan tranparasi mengenai pengelolaan hingga pertanggungjawaban keuangan Desa Adat Pnglatan pak, saya ingin mengetahui pak bagaimana mekanisme pencairan Dana Desa Adat yang dilakukan oleh pengurus desa adat ?”.
- Informan** : “*Nggih* benar dik, jadi dulu kan Namanya Bantuan Khusus Keuangan (BKK) ini melalui desa dinas jadi lebih rumit, kalau sekarang desa adat mengajukan proposal ke provinsi

nanti proses pencairannya lewat rekening desa adat yang sudah dibuatkan rekening Bank BPD. Untuk nominalnya tahun kemarin Rp 300.000.000,00 tahun 2020 sudah naik jadi karena sekarang kan lagi ada musibah COVID-19 Rp 350.000.000,00. Untuk lebih jelasnya bisa adik tanyakan ke bendahara desa adat.”

Peneliti : “Ow berarti benar pak *nggih* informasi tersebut, lalu dengan adanya anggaran dengan nominal yang cukup besar tersebut, apa saja yang harus disiapkan oleh Desa Adat Penglatan pak?”

Informan : “Persiapannya yaa harus benar-benar *fix*, dimulai dari perencanaan sampai laporan pertanggung-jawaban. Sekarang kan ada peraturan baru yang sudah disahkan dik namanya Peraturan Gubernur Bali Nomor 34 Tahun 2019 itu tentang pengelolaan keuangan desa adat. Dengan begitu, semua sudah diseragamkan sehingga kami berpedoman pada pergub ini, nama programnya untuk Desa Adat Penglatan dengan sebutan APBD Semesta Berencana.”

Peneliti : “Kalau boleh tau bagaiman *nggih* proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh *prajuru* Desa Adat Penglatan? Apakah ada tahapannya *nike* pak, apalagisekarang dana yang didapat dengan nominal besar tanpa melalui desa dinas lagi.”

Informan : “Prosesnya kami ambil 3 poin penting dik yaa, ada 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan nanti ada pertanggungjawaban. Anggaran yang diberikan dengan nominal besar harus benar-benar dikelola

dengan baik terlebih lagi sekarang sudah ada aturan yang jelas.”

Peneliti : “Baik pak, lalu saat proses pengelolaan keuangan tersebut siapa saja yang terlibat pak, apakah krama juga terlibat pak?”.

Informan : “Tahap perencanaan ini dimulai dari rapat internal dikkemudian jika di internal sudah sepakat menjalankan program baru kita sampaikan ke *krama* desa adat melalui *paruman*, jika setuju baru kita jalankan dik. masyarakat setuju dan dalam menjalankan program *krama* sudah sepakat mana program yang menjadi prioritas atau tidak dik.”

Peneliti : “Ow *nggih* pak, untuk *krama nike* apakah semuanya terlibat atau hanya perwakilan sajapak?”.

Informan : “Kami sih ingin semua terlibat, namun rasanya tidak mungkin. Biasanya ada beberapa yang memang berhalangan hadir dik.”

Peneliti : “Ow begitu pak, untuk proses pelaksanaan dan pertanggungjawaban *nikeseperti* apa gambarannya pak *nggih*?”

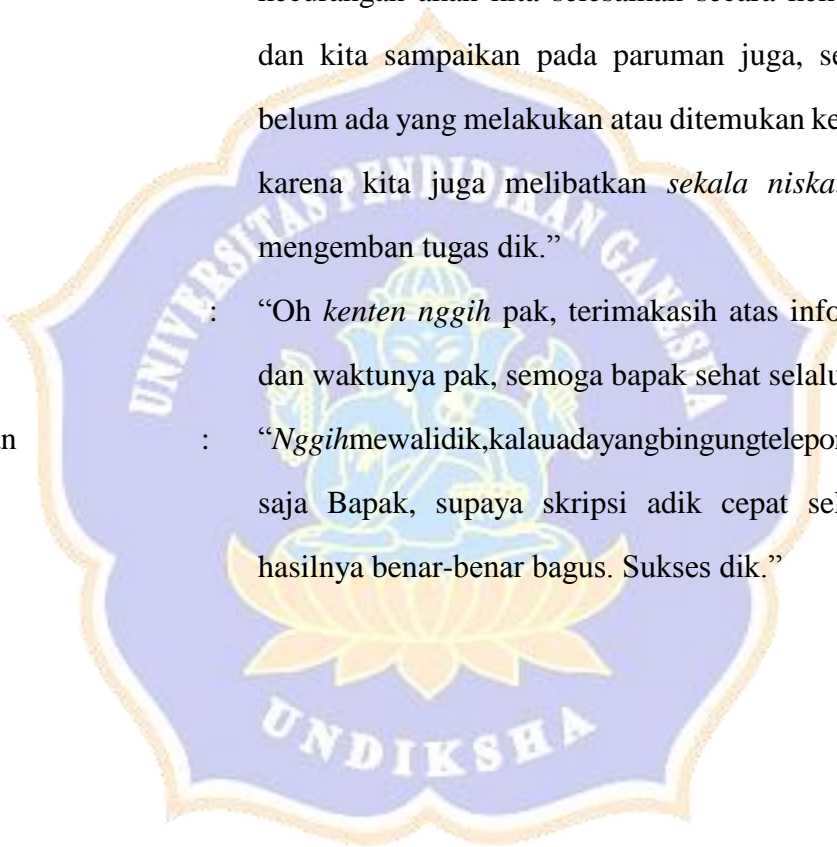
Informan : “Proses pelaksanaan yaa menjalankan apa yang menjadi program yang dipilih, kalau pertanggungjawaban itu *prajuru* utamanya *bendesa* adat dan bendahara membuat laporan keuangan dengan laporan sederhana saja, itu nanti tidak boleh asal-asalsan harus lebih teliti dan hasil pembuatan laporan itu disampaikan pada saat *paruman*. Selain itu, Majelis Desa Adat (MDA) ikut serta juga

- mengawasi kegiatan desa adat dengan ikut mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh desa adat.”
- Peneliti : “Jadi selama ini bagaimana *nggih* bentuk kepercayaan masyarakat kepada *prajuru* desa adat dalam rangka pengelolaan alokasi dana desa?”
- Informan : “Menyetujui semua kegiatan pengelolaan alokasi dana desa adat dalam acara *paruman* desa adat, mungkin karena tempat *paruman* dan sumpah *prajuru* yang dilakukan itu berlokasi dipura desa, jadi *krama* sudah menyerahkan pada *sekala* dan *niskala* dik.”
- Peneliti : “Oh jadi begitu *nggih* pak, terus bagaimana wujud kepercayaan *krama* dalam transparansi dan akuntabilitas pertanggungjawaban pengelolaan danadesa adatnyaapak?”
- Informan : “Jadi begini dik, *krama* pada saat *paruman* kan sudah disampaikan sesuai apa yang sudah dilaksanakan oleh desa adat dan langsung melakukan pelaporan pada saat *paruman* itu. Pada saat itu masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya yang kurang dipahami atau setuju tidak dengan apa yang sudah dilaporkan. Setelah *paruman* itu selesai dan tidak ada masyarakat yang bertanya dianggap sudah semua setuju terhadap apa yang sudah disampaikan dik.”
- Peneliti : “Berarti selama ini tidak ada yang mempersalahkan masalah alokasi dana desa adat *nggih* pak? Jadi *krama* juga percaya-percaya saja ya pak?”
- Informan : “Nggih benar sekali dik, karena bagi kami sendiri peran kepercayaan masyarakat sangat penting disini. Dengan

adanya kepercayaan masyarakat pada kami, kami selaku prajuru merasa tenang dan hati-hati dan yang terpenting merasa memiliki tanggungjawab yang penuh karena sudah merasa diberika kepercayaan yang besar. Disamping itu dik, kita selaku *prajuru* yang bertugas selain menerapkan kepercayaan kita juga selalu melibatkan *sekala* dan *niskala*. *Sekala* itu yang dimaksud adalah kita bekerja untuk nafkah sehari-hari, secara *niskala* kita bisa ngayah (melayani) Ida Batara Sesuhunan Desa pakraman Penglatan. Jadi kita utamakanlah bekerja sejujurjujurnya. Karena bagaimanapun juga, kalau kita tidak jujur, nantinya di *niskala*, Yang Maha Kuasa akan mengetahui.”

- Peneliti : “Bagaimana bapak melibatkan masyarakat dalam kegiatan desa adat dan ada kendala pada saat melakukan pengelolaan dana desa adat?”
- Informan : “Dengan mengikut sertakan mengajak masyarakat untuk ikut menjadi pengurus atau dalam panitia ketika ada kegiatan desa adat.”
- Peneliti : “Apakah setiap tahun ada kegiatan evaluasi pengelolaan dana desa adat pak?”
- Informan : “Tentu saja dik, jadi kita pilah mana kegiatan yang pengguna dananya sudah jalan dan yang belum jalan namun selama ini semua program sudah sesuai dengan peruntukannya.”
- Peneliti : “Bagaimana peran pemerintah desa dalam membina program dana desa adat?”
- Informan : “Perannya selalu ikut merencanakan dan mengawasi

- program desa adat.”
- Peneliti : “Pak bagaimana jika ada prajuru yang sudah dipercaya menjalankan pengelolaan keuangan namun melakukan kecurangan? Bagaimana nggih penanganannyanggih pak?”
- Informan : “Selama ini kita kan menjalankan dengan kepercayaan saja dik, jadi jika ada yang terbukti melakukan kecurangan akan kita selesaikan secara kekeluargaan dan kita sampaikan pada paruman juga, selama ini belum ada yang melakukan atau ditemukan kecurangan karena kita juga melibatkan *sekala niskala* dalam mengemban tugas dik.”
- Peneliti : “Oh *kenten nggih* pak, terimakasih atas informasinya dan waktunya pak, semoga bapak sehat selalu.”
- Informan : “*Nggih* mewa lidik, kalau ada yang bingung telepon atau WA saja Bapak, supaya skripsi adik cepat selesai dan hasilnya benar-benar bagus. Sukses dik.”



Wawancara II

- Informan** : **Bapak Kadek Indra Santosa**
- Jabatan** : **Bendahara Desa Adat Penglatan**
- Tempat** : **Rumah Desa Adat Penglatan**
- Peneliti : “*Om Swastyastu* pak, mohon maaf mengganggu. Saya Kadek Sufridayani ingin menanyakan terkait pengelolaan keuangan driki pak, saya diminta untuk menemuibapak?”
- Informan : “*Om Swastyastu* dik, mari silahkan duduk dik.”
- Peneliti : “Terimakasih pak, jadi sebelumnya perkenalkan saya Kadek Sufridayani mahasiswa akuntansi dari UNDIKSHA. Saya ingin mewawancarai bapak mengenai proses pengelolaan keuangan utamanya proses pertanggungjawaban.”
- Informan : “Ya boleh dik, saya bendahara adat *driki* dik, apapun terkiat keuangan akan sayajawab.”
- Peneliti : “Bagaimana mekanisme pencairan Dana Desa Adat yang dilakukan oleh *prajuru* Desa Adat Penglatan Pak? Apakah benar kalau Desa Adat Penglatan telah memiliki rekening sendiri tanpa melalui dinas lagi?”
- Informan : “Dana Desa Adat Penglatan awalnya pada saat pencairan tersimpan di rekening Bank BPD atas nama sendiri, lalu jika sisa kegiatan tiang simpan pada rekening di LPD Desa Adat Penglatan dalam bentuk

tabungan, sehingga mekanisme pencairan nya tentu saja menarik tunai dana desa yang mana bukti penarikan ditandatangani oleh Bendesa Adat Penglatan atau bendahara desa adat, selain keduanya itu tidak diperbolehkan mengambil tabungan dana desa adat tsb”.

Peneliti : “Ow begitu pak, berapa besaran dana desa adat Penglatan yang diterima tahun 2019-2020?”.

Informan : “Ditahun 2019 sebesar Rp 300.000.000 di tahun 2020 sebesar Rp 350.000.000, dana tersebut berasal dari dana yang masuk pertahun baik dari bantuan pemerintah maupun dari desa adat.”

Peneliti : ”Untuk dana,Apakah dana tersebut habis terpakai nggih pak? Jika di dalam pengimplementasian dana, ternyata dana itu sisa,nantinya dana itu akan di gunakan untuk apa?”

Informan : “Dana tersebut tidak habis terpakai tiap tahunnya dan bila ada sisa dana digunakan untuk kegiatan desa adat tahun berikutnya. “

Peneliti : “Ohh begitu, kalau Prioritas (utama/ khusus) dari Dana Desa Adat Penglatan dialokasikan untuk napi nggih pak? Dan bagaimana pembagian Dana tersebut? “

Informan : “Dana desa adat dipriotaskan untuk kegiatan piodalan di pura desa dan operasional desa adat. Pembagian dana tersebut 80% untuk kegiatan piodalan dan 20% untuk operasional desa adat serta bila ada sisa dana baru digunakan untuk pembangunan. “

Peneliti : “Kegiatan apa sajayang biasanya sudah di lakukan di Desa Penglatan yang menggunakan dana desa adat?”

- Informan : “Kegiatan utama adalah untuk biaya *piodalan* di Pura Desa, operasional desa adat, pembangunan di desa adat dan upacara adat yang lainnya“
- Peneliti : “Bagaimana pemerintah desa mewujudkan prinsip transparansi dan partisipasi dalam proses perencanaan pengelolaan dana desa adat? “
- Informan : “Dengan menyampaikan LPJ melalui *parumankrama* (masyarakat) desa adat dan memberikan kesempatan kepada *krama* (masyarakat)desa untuk mengecek langsung pembukuan di rumah prajuru atau krama desa adat dapat mengecek langsung pengambilan dana di LPD. “
- Peneliti : “Selanjutnya bagaimananggihtingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pengelolaan dana desa adat ?”
- Informan : “Sangat baik krama menyampaikan masukan melalui *paruman*.”
- Peneliti : “Jadi bagaimana *nggih* bentuk mekanisme perencanaan pengelolaan dana desa adat yang dilakukan oleh *prajurudes* adat?”
- Informan : “Prajuru melaksanakan rapat internal tentang rencana kegiatan, menyampaikan konsep kegiatan yang akan dilakukan ke *kramadesa* disertai besarnya dana yang diperlukan, bila disetujui. maka dilanjutkan dengan pengambilan dana untuk kegiatan tsb, membuat SPJ dan menyampaikan kepada krama desa adat melalui *paruman* untuk musyawarah mufakat.”
- Peneliti : “Siapa saja *nggih* biasanya yang hadir dalam *paruman*

desa dalam rangka perencanaan pengelolaan dana desa adat? “

Informan : “*Krama* desa adat kategori *ngayah* (*Ngayah, Ngampel, Nyade*).”

Peneliti : “Oh rame nggih pak? Terus selama ini *prajuru* desa adat bisa nggih mengakomodir segala masukan dari peserta parumadesa dalam proses perencanaan pengelolaan dana desa adat?”

Informan : “Melalui *paruman* desa dan masukan dari berbagai kategori *krama* lewat langsung ke *prajuru*. “

Peneliti : “Nah, selanjutnya bagaimana *nggih* selama ini peran pemerintah desa adat dalam mendukung keterbukaan dan penyampaian informasi secara jelas kepada masyarakat dalam proses pelaksanaan program yang didanai dari dana desa adat, siapa saja biasanya yang ikut mengawasi pak? “

Informan : “Biasanya pemerintah desa melalui perbikel ikut mengawasi pelaksanaan program desa adat dengan dilibatkan dalam *paruman* desa dari perencanaan sampai pelaksanaan program.”

Peneliti : “Kalau begitu berarti *prajuru* desa adat sudah melaksanakan prinsip transparansi dalam pelaksanaan dana desa adat?”

Informan : “Jadi kita selaku *prajuru* menyampaikan hasil pelaksanaan program dan SPJ dalam *paruman* desa adat yang selama ini telah dilaksanakan dik”

Peneliti : “Berarti selama ini *prajuru* desa adat sampun melaksanakan prinsip akuntabilitas dalam

- pelaksanaan dana desa adat pak nggih?”
- Informan : “Dalam pelaksanaan dan pertanggungjawaban program kami selaku *prajuru* melakukan sudah sesuai juknis yang ada dan mengecek pembukuan dana desa adat yang digunakan.”
- Peneliti : “Bagaimana biasanya prajuru desa adat melaksanakan prinsip akuntabilitas dalam pertanggungjawaban pengelolaan dana desa adat pak?”
- Informan : “Membuat pembukuan dan laporan pertanggungjawaban dana desa adat yang sederhana hanya memuat pemasukan, pengeluaran dan saldo terakhir. Sederhana saja dik yang penting bisa dipahami.”
- Peneliti : “Apa saja jenis pelaporan yang dilakukan oleh *prajuru* desa adat dalam proses pertanggungjawaban pengelolaan dana desa adat pak?”
- Informan : “Pelaporan Kas Umum, Kas Tunai dan Kas Bank Dana Desa Adat.”
- Peneliti : “Apakah *wenten* ada kesulitan *nggih* yang dialami oleh *prajuru* desa adat dalam membuat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dana desa adat?”
- Informan : “Tidak karena bentuk pertanggungjawabannya sangat sederhana dik, jadi kita sudah menyampaikan sesuai denganapa yang sudah kita laksanakan dan kita tuangkan pada laporan keuangan sederhana lalu kita sampaikan pada saat *paruman*.”
- Peneliti : “Berarti dalam proses pelaporan telah melalui jalur struktural sesuai apa yang sudah ditentukan nggih pak?”
- Informan : “Nggih dik, ampun sesuai dengan pedoman yang sudah

- ditentukan namu bentuknya sangat sederhana.”
- Peneliti : “Bagaimana bentuk kepercayaan masyarakat kepada prajuru desa adat dalam rangka pengelolaan alokasi dana desa adat?”
- Informan : “Jadi bentuk yang sudah terjadi selama ini ya prajuru dipercayai dalam kegiatan pengelolaan dana desa adat yang disampaikan melalui paruaman.”
- Peneliti : “Bagaimana wujud kepercayaan krama dalam akuntabilitas dan transparasi pertanggungjawaban pengelolaan dana desa adat?”
- Informan : “Pada saat *paruman*, *krama* akan menerima segala bentuk laporan pertanggungjawaban yang sudah disampaikan karena kita sudah melakukan pertanggungjawaban secara transparan.Selain itu kita sebagai *prajuru* juga melibatkan *sekala dan niskala*. *Sekala* dan *niskala* itu melibatkan yang berwujud maupun tidak berwujud dik Dalam pertanggungjawabannya kalau pertanggungjawabannya deriki (disini-di dunia), mungkin gampang-gampang saja. Karena meskipun dipenjara, bisa bebas. Masyarakat kami mengutamakan prestise. Kalau sudah pernah masuk lembaga, kan akan jatuh namanya di desa.menumbukan rasa malu.”
- Peneliti : “Berarti selama ini peran kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa adat bagaimana *nggih* pak?”
- Informan : “Begini dik jadi kita dalam *prajuru* desa adat sebelum melaksanakan tugas kita diambil sumpah terlebih

dahulu, dan *krama* desa kembali lagi selalu melibatkan *sekaniskala* pada semua proses yang kita kerjakan. Jadi masyarakat *full* memberikan kepercayaannya dan kita akan pertanggungjawaban menjalankan tugas apa yang sudah diberikan kepada kita.”

Peneliti : “Apa selama ini ada kendala dalam mengelola dana desa adat pak, sudahkah masyarakat dilibatkan pak?”

Informan : “*Nggih* dik, kita selaku *prajuru* tentu saja selalu berharap yang terbaik untuk *krama*, selama ini belum ada kendala yang kita hadapi mungkin juga karena *krama* sudah percaya kepada kami dan kami selalu mengajak *krama* untuk sama-sama ikut mengawasi kegiatan desa adat dik. Kami juga selalu berusaha melibatkan *krama* dalam kegiatan di desa adat.”

Peneliti : “Bagaimana peran pemerintah kabupaten atau provinsi dalam pengelolaan dana desa adat?”

Informan : “Jadi kan laporan atas kegiatan pengelolaan dana desa adat untuk tahun-tahun sebelumnya kita sampaikan melalui desa dinas, namun dari tahun 2019 kita sudah sampaikan ke Majelis Desa Adat (MDA) di Kabupaten Buleleng yang dimana MDA akan melaporkan ke tingkat Provinsi.”

Peneliti : “Terima kasih pak sudah berkenan untuk menjawab pertanyaan saya dan terimakasih juga untuk waktunya pak.”

Informan : “Iya, Apakah masih ada yang kurang paham? Jika masih ada bisa di tanyakan kembali *niki* dik.”

Peneliti : “Jawaban bapak sudah cukup untuk saya. Terima Kasih Pak, *Om Santih Santih Santih Om.*”



Wawancara III

- Informan** : **Ketut Jempiring**
- Jabatan** : ***Krama* Desa Adat Penglatan**
- Tempat** : **Rumah Informan**
- Peneliti : “*Om Swastyastu*, mohon maaf mengganggu. Apakah benar niki rumah Ketut Jempiring?”
- Informan : “*Nggih*. benar dik, ada keperluan napidik?”
- Peneliti : ”Sebelumnya perkenalkan saya Kadek Sufridayani, mahasiswa akuntansi semester 8 UNDIKSHA ingin mewawancarai ibu untuk keperluan penelitian saya.
- Informan : ”Ow silahkan masuk dik, *napi* yang dik ingintanyakan?”.
- Peneliti : ”*Suksma* sebelumnya bu, jadi penelitian saya niki tentang aspek kepercayaan berbasis sekala niskala dalam praktek akuntabilitas dan transparasi pengelolaan keuangan desa adat lokasi penelitiannya di Desa Adat Penglatan, saya harus mewawancarai ibu sebagai *krama* (masyarakat) yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai partisipasi *krama* (masyarakat) dalam proses pengelolaan keuangan. Apa selama ini ibu mengetahui digunakan untuk kegiatan apa saja dana desa adat yang berasal dari pemerintah?”
- Informan : “Biasanya kita sebagai *krama* mengetahui itu alokasinya untuk apa pada penyampaian pertanggung-jawaban saat *paruman*, karena sepengetahuan saya dana desa adat itu lumayan besar dan biasanya prajuru yang bertugas sebelum melakukan kegiatan apa-apa selalu melakukan

paruman terlebih dahulu dan pelaporannya juga dilakukan saat paruman. Biasanya yang saya tau dana desa adat ya dipergunakan untuk adat dik, seperti odalan pembangunan desa adat dan masih banyak lagi.”

Peneliti : “Oh begitu *nggih* bu, jadi menurut ibu bagaimana pengelolaan dana desa adat dalam membErikan wujud transparansi dan akuntabilitas? Apa selama ini pengelolaan sudah melakukannya secara transparan bu?”

Informan : “Biasa *prajuru* selama ini sepengetahuan saya selalu melibatkan *krama* baik, merencanakan kegiatan desa adat, pembangunan desa adat seperti apa, dan melakukan pertanggungjawaban saat *paruman* itu dik. Kita selaku masyarakat pada saat *paruman* diberikan kesempatan bertanya dik jika ada yang kurang jelas dalam proses pengelolaan keuangan dana desa adat.”

Peneliti : “Jadi siapa saja *nggih* yang hadir pada saat *paruman* itu bu?”

Informan : “Yang biasanya hadir *krama* desa adat kategori *ngayah* (*Ngayah, Ngampel, Nyade*).”

Peneliti : “Apa wenten *nggih* bu minimal maksimal orang yang datang ke *paruman* itu?”

Informan : “Sebelum *paruman* dilaksanakan beberapa hari sebelumnya sudah ada beberapa *prajuru* yang turun ke masyarakat memberikan informasi kapan akan ada *paruman* itun dilaksanakan, jadi *paruman* dilaksanakan apabila yang datang lebih banyak daripada yang tidak hadir. Jika ada *krama* yang tidak hadir dengan alasan berhalangan maka akan dikenakan denda yang biasa

disebut *bakatan* (pungutan denda) istilah bahasa balinya dik.”

Peneliti : “Ooo... Jadi begitu bu, terus pada saat *paruman* ada yang menyampaikan pertanggungjawaban, nah apakah *krama* diberikan laporan keuangannya atau yang berbentuk selebaran kertas SPJ?”

Informan : “Iya dik, pada saat *paruman* ada perwakilan salah satu *prajuruyang* menyampaikan hasil pertanggung-jawaban, biasanya yang menyampaikan sekretaris dik. Nah, dan saat penyampaian itu juga kita *krama* diberikan selebaran hasil rekapitulasi pengelolaan dana desa adat. Memang tidak semuanya yang mendapatkan selebaran itu karena *krama* nya yang lumayan banyak dik, disebarkan beberapa lembaran saja nanti itu akansaling bergiliran membacanya dik, jadi saling bagi. Rekapitulasi pengelolaan dana yang disampaikan juga berupa laporan keuangan yang sederhana agar banyak masyarakat yang paham.”

Peneliti : “Saya juga mendengar informasi karena kebetulan kan saya berasal dari sini bu hehe. Jadi informasi yang saya dapatkan apa benar diakhiri *paruman* akan ada pertanyaan setuju apa tidak setuju dari prajuru mengenai pengelolaan keuangan dana desa adat yang sudah dilakukan dan disampaikan pada saat itu?”

Informan : “*Nggih* dik sangat betul, adik tau mungkin karena dulu pas kecil pasti pernah diajak ke *paruman* oleh bapak atau ibunya *nggih* hehe..Jadi memang diakhir kita menjawab setuju itu karena sebelumnya kan sudah ada

kesempatan tanya jawab, jika pada saat proses tanya jawab ada *krama* yang bertanya *prajuru* akan meluruskan dan menjawabnya.”

Peneliti : “Apa semua masyarakat memiliki tanggapan setuju ya bu? Terus bagaimana jika masyarakat yang tidak hadir apakah bisa dikategorikan setuju?”

Informan : “Iya dik, semua setuju. Terus dengan yang belum hadir dianggap setuju dik, karena pasti lebih banyak masyarakat yang datang dari pada yang berhalangan hadir. Namun, jika dari masyarakat yang berhalangan hadir ingin bertanya atau ingin mengetahui pengelolaan dan hasil pertanggungjawaban, biasanya bisa bertanya ke bendesa adat atau bendahara yang bertugas.”

Peneliti : “Terus bagaimana sepengetahuan ibu pada saat pertanggungjawaban itu bu, kok *krama* terkesan gampang percaya?”

Informan : “Jadi begini dik ya, dari jaman dulu mungkin sebelum ibu mengerti, memang sudah seperti itu, kita sudah percaya pada *prajuru* yang melaksanakan tugasnya dik. Pertama sebelum mereka melakukan tugas sudah diambil sumpah, terus dari perencanaan sampai kegiatan dan pertanggungjawaban pun dilaksanakan ditempat suci biasanya di Pura Bukit Kencana mas atau pura desa. Sebelum melaksanakan kegiatan juga sudah ada persembahyangan, jadi desa adat selalu melibatkan *sekaniskala* dalam berkegiatan apapun dik. Dan mungkin bila ada yang melakukan kecurangan yang tidak terlihat kita *krama* yang beragama hindu percaya

akan adanya *KarmaPhala* dik.”

Peneliti : “Ow begitu bu, sekali lagi terimakasih banyak niki atas informasinya bu, mohon maaf mengganggubu.”

Informan : “*Nggih* sama-sama dik, tidak mengganggu sama sekali, dik berhak tahu akan hal itu agar penelitian adik lebihakurat”.



Wawancara IV

- Informan** : **Ketut Sanggra**
- Jabatan** : ***Krama* Desa AdatPenglatan**
- Tempat** : **RumahInforman**
- Peneliti : “*Om Swastyastu*, mohon maaf mengganggu. Apakah benar *niki* rumah Ketut Sanggra?”
- Informan : “*Nggih*. benar dik, ada keperluan *napidik*?”
- Peneliti : ”Sebelumnya perkenalkan saya Kadek Sufridayani, mahasiswa akuntansi semester 8 UNDIKSHA ingin mewawancarai ibu untuk keperluan penelitian saya.”
- Informan : ”Ow silahkan masuk dik, *napi* yang dik ingintanyakan?”
- Peneliti : ”*Suksma* sebelumnya pak, jadi penelitian saya *niki* tentang aspek kepercayaan berbasis sekala niskala dalam praktek akuntabilitas dan transparasi pengelolaan keuangan desa adat lokasi penelitiannya di Desa Adat Penglatan, saya harus mewawancarai bapak sebagai *krama* (masyarakat) yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai partisipasi *krama* (masyarakat) dalam proses pengelolaan keuangan. Apa selama ini bapak tahu *nggih* digunakan untuk kegiatan apa saja dana desa adat yang berasal dari pemerintah?”
- Informan : “Biasanya *tyang* sebagai *krama* mengetahui itu untuk apa disampaikan saat *paruman*, karena sepengetahuan *tyang* dana desa adat itu sebelum adanya kegiatan adat biasanya mengadakan *paruman* dulu dik. Biasanya yang *tyang* tau dana desa adat ya dipergunakan untuk adat dik, contohnya seperti ngaben, odalan, mecaru desa.”

- Peneliti : “Oh begitu *nggih* pak, jadi menurut bapak bagaimana pengeloan dana desa adat dalam memberikan wujud transparasi dan akuntabilitas? Apa selama ini pengelolaannya sudah transparan pak *nggih*?”
- Informan : “Biasa *prajuru* selama ini yang tyang ketahui selalu melibatkan dan memberikan konfirmasi terhadap *krama* desa dik. sepengetahuan saya selalu melibatkan *krama* baik, merencanakan kegiatan desa adat, pembangunan desa adat, dan melakukan pertanggungjawaban saat *paruman* itu dik. Pertanggungjawaban mereka selaku *prajuru* juga terlihat pada saat *paruman* itu dik, nanti kita diberikan sesi tanya jawab untuk sesuatu yang kurang jelas dan pada saat *paruman* juga kita diberikan selebaran yang menjelaskan tetang pelaporan keuangan yang sederhana dan mudah dimengerti. Jika ada yang kurang jelas dipelaporan itu, kita diberikan kesempatan untuk bertanya.”
- Peneliti : “Biasanya siapa saja yang hadir pak pada saat *paruman nike*?”
- Informan : “Yang *biasanya hadir krama* desa adat kategori *ngayah* (*Ngayah, Ngampel, Nyade*). Biasanya yang sering tidak hadir itu *krama* yang *ngampel* dik karena menurut kategori mereka sudah menyerahkan sepenuhnya kepercayaan pada *prajuru* yang mengelola dana desa adat itu sendiri. Biasanya yang *ngampel* itu tinggal diluar desa dik, istilahnya merantau keluar lah”
- Peneliti : “Ooo begitu *nggih* pak. Terus apa ada minimal maksimal orang yang datang ke *paruman* itu pak *nggih*?”

- Informan : “Sebelum dilaksanakannya *paruaman*, *wenten* absen dulu dik atau istilahnya *mesadek*. Nanti akan diabsen sesuai dengan banjar masing-masing dik. Kemudian jika dilihat yang hadir lebih banyak daripada yang tidak hadir maka *paruman* itu akan berlangsung dik dan sebelum *paruman* dilaksanakan beberapa hari sebelumnya sudah ada beberapa *prajuru* yang turun ke masyarakat memberikan informasi kapan akan ada *paruman* itun dilaksanaka. Jika ada *krama* yang tidak hadir dengan alasan berhalangan maka akan dikenakan denda yang biasa disebut *bakatan* (pungutan denda) istilah bahasa balinya dik.”
- Peneliti : “Ooo... Jadi begitu pak, terus pada saat *paruman* ada yang menyampaikan pertanggungjawaban, nah apakah *krama* diberikan laporan keuangannya atau yang berbentuk selebaran kertas SPJ?”
- Informan : “Iya dik, seperti yang sudah bapak katakan tadi dik. Dari *prajuru* baik itu sekretaris atau bendahara akan menyampaikan laporan pertanggungjawabannya. Sebelum itu pada saat penyampaian itu juga kita *krama* diberikan selebaran hasil rekapitulasi pengelolaan dana desa adat. Memang tidak semuanya yang mendapatkan selebaran itu karena *krama* nya yang lumayan banyak dik, disebarkan beberapa lembaran saja nanti itu akan saling bergiliran membacanya dik, jadi saling bagi. Rekapitulasi pengelolaan dana yang disampaikan juga berupa laporan keuangan yang sederhana agar banyak masyarakat yang paham.”

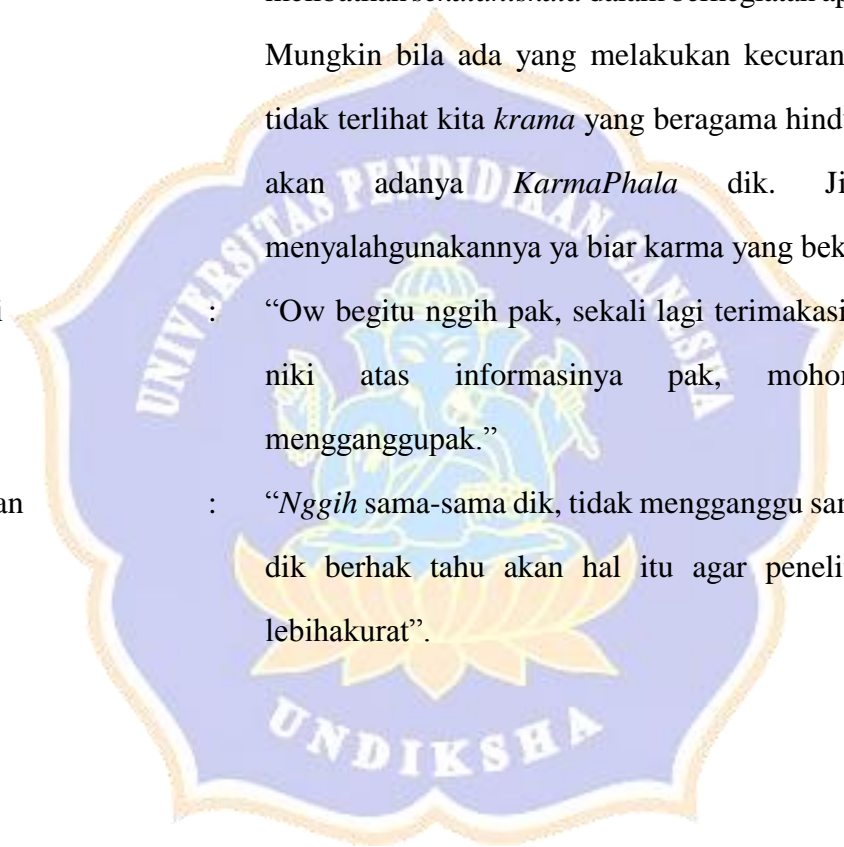
- Peneliti : “*Tyang* juga denger informasi kalau diakhir paruman akan ada pertanyaan setuju apa tidak setuju dari prajuru mengenai pengelolaan keuangan dana desa adat yang sudah dilakukan dan disampaikan pada saat itu. Apa bener *nggih* begitu pak?”
- Informan : “*Nggih* dik sangat betul, jadi memang diakhir kita menjawab setuju itu karena sebelumnya kan sudah ada kesempatan tanya jawab, jika pada saat proses tanya jawab ada *krama* yang bertanya *prajuru* akan meluruskan dan menjawabnya.”
- Peneliti : “Apa semua masyarakat memiliki tanggapan setuju ya pak? Terus bagaimana jika masyarakat yang tidak hadir apakah bisa dikategorikan setuju atau tidak setuju? Terus selama ini apa pernah ada pertanyaan diluar dari *paruman* itu?”
- Informan : “Iya dik, semua setuju. Terus dengan yang belum hadir dianggap setuju dik, karena pasti lebih banyak masyarakat yang datang dari pada yang berhalangan hadir. Namun, jika dari masyarakat yang berhalangan hadir ingin bertanya atau ingin mengetahui pengelolaan dan hasil pertanggungjawaban, biasanya bisa bertanya ke bendesa adat atau bendahara yang bertugas. Masalah pertanyaan diluar sih tidak pernah ada dik. *Krama* disini sudah sangat percaya dengan prajuru yang sudah ditunjuk bertugas”
- Peneliti : “Bagaimana bisa masyarakat itu langsung bisa sangat percaya pak?”

Informan : “Dari dulu memang sudah seperti itu, kita sudah percaya pada *prajuru* yang melaksanakan tugasnya dik. Pertama sebelum mereka melakukan tugas sudah diambil sumpah, terus dari perencanaan sampai kegiatan dan pertanggungjawaban pun dilaksanakan ditempat suci biasanya di pura desa. Sebelum melaksanakan kegiatan juga sudah ada persembahyangan, jadi desa adat selalu melibatkan *sekaniskala* dalam berkegiatan apapun dik.

Mungkin bila ada yang melakukan kecurangan yang tidak terlihat kita *krama* yang beragama hindu percaya akan adanya *KarmaPhala* dik. Jika dia menyalahgunakannya ya biar karma yang bekerja dik”

Peneliti : “Ow begitu nggih pak, sekali lagi terimakasih banyak niki atas informasinya pak, mohon maaf mengganggu pak.”

Informan : “*Nggih* sama-sama dik, tidak mengganggu sama sekali, dik berhak tahu akan hal itu agar penelitian adik lebihakurat”.



Wawancara V

- Informan** : **Made Supala**
- Jabatan** : **Krama Desa AdatPenglatan (Ngampel)**
- Tempat** : **RumahInforman**
- Peneliti : “*Om Swastyastu*, mohon maaf mengganggu. Apakah benar ini rumah Pak Made Supala *nggih?*”
- Informan : “*Nggih*. benar dik, ada keperluan apadik?”
- Peneliti : ”Sebelumnya perkenalkan saya Kadek Sufridayani, mahasiswa akuntansi semester 8 UNDIKSHA ingin mewawancarai bapak untuk keperluan penelitian saya.”
- Informan : ”Ow silahkan masuk dik, apayang dik ingintanyakan?”.
- Peneliti : ”*Suksma* sebelumnya pak, jadi penelitian saya niki tentang aspek kepercayaan berbasis sekala niskala dalam praktek akuntabilitas dan transparasi pengelolaan keuangan desa adat lokasi penelitiannya di Desa Adat Penglatan, saya harus mewawancarai bapak sebagai *krama* (masyarakat) yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai partisipasi *krama* (masyarakat) dalam proses pengelolaan keuangan. Apa selama ini bapak tahu *nggih* digunakan untuk kegiatan apa saja dana desa adat yang berasal dari pemerintah?”
- Informan : “Begini *nggih* dik, saya kan termasuk masyarakat yang ikut desa adat di Penglatan tapi *tyang* tinggal di luar desa penglatan (*pengampel*). Biasanya *tyang* sebagai *krama* mengetahui itu untuk apa disampaikan saat *paruman*, karena sepengetahuan *tyang* dana desa adat itu sebelum adanya kegiatan adat biasanya mengadakan

paruman dulu dik. Biasanya yang tyang cukup tahu dana desa adat ya dipergunakan untuk adat dik.”

Peneliti : “Oh begitu *nggih* pak. Bagaimana dengan status bapak yang tidak tinggal di Desa Penglatan namun apakah menurut bapak pengelolaan danadesa adat dalam memberikan wujud transparasi dan akuntabilitas? Apa selama ini pengelolaannya sudah transparan pak *nggih*?”

Informan : “Baik dik saya coba jawab *nggih*, jadi begini saya kan tidak tinggal di Desa Penglatan, namun saya ikut dalam *krama* desa adat. Nah, saya selaku *pengampel* bisa atau diijinkan jika ingin mengikuti *paruman* itu langsung atau pada saat pertanggungjawaban yang dilakukan oleh *prajuru* desa adat. Jika tidak hadir juga tidak masalah dik, karena kita sebagai *pengampel* (tinggal diluar desa) sudah kena iuran wajib. Kalau pun kita tidak hadir itu tidak masalah dan tidak dikenakan *bakatan*(iuran wajib) seperti *krama* desa yang tinggal langsung di Desa Penglatan. Namun jika kita ingin hadir juga tidak masalah dik, kadang jika saya ada waktu luang saat *paruman*, saya akanusahakan untuk datang dik. Pertanggung jawaban yang dilaporkan pada saat *paruman* yang berupa laporan keuangan sederhana juga bisa kita minta di *prajuru*, karena dari sanajuga kita bisa mengetahui iuran wajib yang bisa kita bayarkan. Menurut saya, *pengampel* yang lain juga sudah mempercayai apayang sudah dilakukan oleh *prajuru* karena kan kita sudah tidak bisa *ngayah* langsung didesa, selain itu kita juga sudah percaya kalau mereka

melibatkan *sekalaniskala* dalam melaksanakan tugasnya. Dari tahapan perencanaan sampai pertanggungjawaban sepengetahuan saya selalu melibatkan *karma*, baik merencanakan kegiatan desa adat, pembangunan desa adat, dan kegiatan adat lainnya. *Prajuru* selama ini yang saya ketahui selalu melibatkan dan memberikan konfirmasi terhadap *krama* desa dik dalam melaksanakan tugasnya. Pada saat *paruman* juga biasanya ada sesi tanya jawab dan diskusi soal bagaimana pengelolaannya selama ini.”

Peneliti : “Baik pak jadi saya dapat pengetahuan mengenai *pengampel* atau *krama* yang berada diluar Desa Penglatan. Biasanya siapa saja yang hadir pak pada saat paruman pak?”

Informan : “Yang biasanya hadir *krama* desa adat kategori *ngayah* (*Ngayah, Ngampel*). Biasanya yang sering tidak hadir itu *krama* yang *ngampel* dik karena menurut kategori mereka sudah menyerahkan sepenuhnya kepercayaan pada *prajuru* yang mengelola dana desa adat itu sendiri. Biasanya yang *ngampel* itu tinggal diluar desa dik, istilahnya merantau keluar lah seperti saya dik. Kadang juga yang tidak hadir mungkin ada halangan pekerjaan atau sakit.”

Peneliti : “Ooo begitu *nggih* pak. Berarti biasanya berapa *krama* yang hadir agar *paruman* bisa dilaksanakan pak? Apa *pengampel* seperti bapak banyak jumlahnya atau bagaimana *nggih* pak?”

- Informan : “Sepengetahuan saya sih asal lebih banyak yang hadir daripada yang tidak hadir, jika *ngampel* biasanya sudah tidak dihitung kehadirannya dalam *paruman* itu. *Krama* yang ikut desa adat, tentu saja lebih banyak jumlahnya dari yang merantau dik. Jadi yang biasanya diperhitungkan itu yang ikut langsung dalam desa adat itu. Sebelum *paruman* juga ada absen biasanya dik, jadi volume yang hadir dihitung dari absen itu dik.”
- Peneliti : “Ooo... Jadi begitu pak, terus apakah bapak pernah *nggih* menanyakan atau mempersalahkan soal laporan keuangan sederhana yang sudah dilaporkan ke *krama* desa pak?”
- Informan : “Saya sendiri tidak pernah mempersalahkan dik, karena menurut saya apa yang sudah dilaporkan sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Seperti penentuan harga saat melakukan proses perbelanjaan, dan pelaporan keuangannya juga sederhana mudah dipahami. Selama ini juga tidak pernah ada kecurangan yang terjadi, jadi saya mutlak percaya dengan *prajuru* yang bertugas jika tidak ada hal yang janggal yang dilakukan. Mereka juga sudah iklas *ngayah* dan membantu kita didesa adat yang mungkin gajihnya tidak sesuai dengan apa yang sudah mereka berikan kepada desa adat.”
- Peneliti : “Berarti *krama* selama ini sudah menyetujui apapun yang dilakukan oleh *prajuru nggih* pak?”
- Informan : “*Nggih* dik sangat betul, jadi memang kita *krama* sudah sangat percaya dengan *prajuru* adat dik. Kita percaya dan selalu serahkan ketuhan jika mereka melakukan

kecurangan dan mengkhianati kepercayaan *krama* mereka mungkin akan mendapatkan karma yang sesuai dengan perbuatan mereka. Dari jaman dulu kita sudah percaya karena selalu melibatkan *sekaniskala*”

Peneliti : “Ow begitu nggih pak, sekali lagi terimakasih banyak niki atas informasinya pak, mohon maaf mengganggu pak.”

Informan : “Nggih sama-sama dik, tidak mengganggu sama sekali.”



Wawancara VI

- Informan** : **Made Suyudi**
- Jabatan** : ***Krama* Desa AdatPenglatan**
- Tempat** : **RumahInforman**
- Peneliti : “*Om Swastyastu*, mohon maaf mengganggu. Apakah benar ini rumah pak suyudi *nggih?*”
- Informan : “*Nggih*. benar dik, ada keperluan *napidik?*”
- Peneliti : ”Sebelumnya perkenalkan saya Kadek Sufridayani, mahasiswa akuntansi semester 8 UNDIKSHA ingin mewawancarai bapak untuk keperluan penelitian saya.”
- Informan : ”Ow silahkan masuk dik, *napi* yang dik ingintanyakan?”.
- Peneliti : ”*Suksma* sebelumnya pak, jadi penelitian saya niki tentang aspek kepercayaan berbasis sekala niskala dalam praktek akuntabilitas dan transparasi pengelolaan keuangan desa adat lokasi penelitiannya di Desa Adat Penglatan, saya harus mewawancarai bapak sebagai *krama* (masyarakat) yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai partisipasi *krama* (masyarakat) dalam proses pengelolaan keuangan. Apa selama ini bapak tahu *nggih* digunakan untuk kegiatan apa saja dana desa adat yang berasal dari pemerintah?”
- Informan : “Biasanya yang tyang tahu dana desa adat ya dipergunakan untuk adat dik, contohnya seperti *ngaben*, *odalan*, *mecaru* desa. Sebagai *krama* mengetahui itu untuk apa disampaikan saat *paruman*, karena sebelum menggunakan atau melaksanakan kegiatan adat pasti diadakan *paruman* dik.”

- Peneliti : “Oh begitu *nggih* pak, jadi menurut bapak bagaimana pengelolaan dana desa adat dalam memberikan wujud transparansi dan akuntabilitas? Apa selama ini pengelolaannya sudah transparan pak *nggih*? Apa bapak terlibat langsung dalam pengelolaannya *nggih*?”
- Informan : “*Prajuru* selama ini yang *tyang* ketahui selalu melibatkan dan memberikan konfirmasi terhadap *krama* desa dik. Sepengetahuan saya selalu melibatkan *krama* baik, merencanakan kegiatan desa adat, pembangunan desa adat, dan melakukan pertanggungjawaban saat *paruman* itu dik. Pertanggungjawaban juga dilaksanakan saat *paruman* dik, jadi bisa langsung ditanya yang kurang jelas pada saat itu juga. Tapi kebetulan *tyang* pegawai swasta dik, yang kadang kerja tidak sesuai hari liburannya, jadi *tyang* lebih sering berhalangan hadir saat *paruman*. Maklum dik, *tyang* kerja tidak bisa seenaknya saja minta ijin dik”
- Peneliti : “Ooo begitu *nggih* pak. Biasanya siapa saja yang hadir pak pada saat *parumannike*? Bagaimana jika bapak tidak hadir, apa bapak percaya terhadap pengelolaan dana desa adat yang dilakukan pak?”
- Informan : “Sebelum dilaksanakannya *paruman*, *wenten* absen dulu dik atau istilahnya *mesadek*. Biasanya hadir *krama* desa adat kategori (*Ngayah, Ngampel*). *Tyang* pernah hadir dik, namun lebih sering berhalangan hadir tapi dari *prajuru* selalu merakul *krama* desa adat untuk saling ikut berkontribusi dalam pengelolaan dana desa adat langsung. Pada saat *paruman* asalkan yang hadir lebih

banyak daripada yang tidak hadir, maka *paruman* atau pertanggungjawaban itu bisa berlangsung dik.”

Peneliti : “Ooo... Jadi begitu pak, terus ketika bapak tidak hadir pada saat *paruman* ada yang menyampaikan pertanggungjawaban, nah apakah *krama* diberikan melihat laporan keuangannya atau yang berbentuk selebaran kertas SPJ diluar acara *paruman* pak?”

Informan : “Iya dik. Bapak biasanya tidak pernah mempersalahkan masalah SPJ, bapak sudah sangat percaya dengan *prajuru* yang bertugas mengurus itu dik karena mereka melibatkan *sekaniskala* dalam melakukan pekerjaannya, dari baru dilantik juga kan disumpah dipura desa dik, pertanggungjawabanya saat *paruman* juga dilakukan dipura desa, jadi sepertinya tidak berani melakukan hal yang bisa menimbulkan permasalahan.”

Peneliti : “Apa semua masyarakat memiliki tanggapan setuju ya pak? Terus bagaimana jika masyarakat yang tidak hadir apakah bisa dikategorikan setuju atau tidak setuju? Terus selama ini apa pernah ada pertanyaan diluar dari *paruman* itu?”

Informan : “Iya dik, semua setuju. Jadi masyarakat yang tidak hadir seperti *tyang* dianggap setuju dik, karena sudah resiko *tyang* yang tidak bisa hadir saat *paruman* pertanggungjawaban dik. Masyarakat yang berhalangan hadir jika ingin bertanya atau ingin mengetahui pengelolaan dan hasil pertanggungjawaban, biasanya bisa bertanya ke bendesa adat atau bendahara yang bertugas. Masalah pertanyaan diluar sih tidak pernah ada

dik. *Krama* disini sudah sangat percaya dengan *prajuru* yang sudah ditunjuk bertugas”

Peneliti : “Ow begitu nggih pak, sekali lagi terimakasih banyak niki atas informasinya pak, mohon maaf mengganggu.”

Informan : “*Nggih* sama-sama dik, tidak mengganggu sama sekali.”



Wawancara VII

- Informan** : **Bapak Wayan Antika**
- Jabatan** : **Perwakilan TIM 9**
- Tempat** : **Rumah Bapak Wayan Antika**
- Peneliti : “*Om Swastyastu*, selamat siang Bapak. Saya Kadek Sufridayani dari mahasiswa semester 8 UNDIKSHA ingin menanyakan terkait proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Desa Adat Buleleng. Boleh *nggihpak?*.”
- Informan : “*Om Swastyastu*, dik. *Nggih*, sangat boleh. Ini untuk keperluan skripsi dik? Kebetulan saat ini bapak salah satu anggota dari TIM 9 atau tokoh masyarakat. Apa yang mau adik tanyakan *nggih?*”
- Peneliti : “*Suksma* sebelumnya pak. *Tyang* belum paham *niki* pak, napa *nggih*tim 9? Bisa bapak jelaskan sedikit *nggih?* Dan Topik penelitian saya niki tentang akuntabilitas dan tranparasi mengenai pengelolaan hingga pertanggungjawaban keuangan Desa Adat Penglatan pak, saya ingin mengetahui pak sejauh mana bapak selaku tokoh desa adat ikut serta didalamnya?”
- Informan : “*Nggih* dik jadi tim 9 niki bagian pengawasan atau perkumpulan tokoh masyarakat Desa Penglatan. Tim 9 dilibatkan langsung dari proses perencanaan hingga pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana desa adat dik. Tim 9 ini juga sifatnya mendampingi kelian desa adat dan *prajuru* yang melaksanakan tugasnya. Dari rapat intern perencanaan juga kita dilibatkan langsung dik, jika juga membantu desa adat dalam mengawasi

LPD (Lembaga Keuangan Desa) Dulu namanya Bantan Khusus Keuangan (BKK) ini melalui desa dinas jadi lebih rumit, kalau sekarang desa adat mengajukan proposal ke provinsi nanti proses pencairannya lewat rekening desa adat yang sudah dibuatkan rekening Bank BPD. Di kabupaten desa adat juga diawasi oleh MDA Kabupaten dik.

Peneliti : “Ow berarti benar pak *nggih* informasi tersebut, lalu dengan adanya anggaran dengan nominal yang cukup besar tersebut, apa saja yang harus disiapkan oleh Desa Adat Penglatan pak?”

Informan : “Persiapannya yaa harus benar-benar siap dik, dimulai dari perencanaan sampai laporan pertanggungjawaban. Sekarang kan ada peraturan baru yang sudah disahkan dik namanya Peraturan Gubernur Bali Nomor 34 Tahun 2019 itu tentang pengelolaan keuangan desa adat. Dengan begitu, semua sudah diseragamkan sehingga kami berpedoman pada pergub ini, nama programnya untuk Desa Adat Penglatan dengan sebutan APBD Semesta Berencana.”

Peneliti : “Kalau boleh tau bagaiman *nggih* proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh *prajuru* Desa Adat Penglatan?”

Informan : “Prosesnya kami ambil tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan nanti ada pertanggungjawaban. Anggaran yang diberikan dengan nominal besar harus benar-benar dikelola dengan baik terlebih lagi sekarang sudah ada aturan yang jelas.”

- Peneliti : “Kalau boleh tau bagaimananggih proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh *prajuru* Desa Adat Penglatan?”
- Informan : “Prosesnya kami ambil tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan nanti ada pertanggungjawaban. Anggaran yang diberikan dengan nominal besar harus benar-benar dikelola dengan baik terlebih lagi sekarang sudah ada aturan yang jelas.”
- Peneliti : “Baik pak, lalu saat proses pengelolaan keuangan tersebut siapa saja yang terlibat pak, apakah *krama* juga terlibat pak?”
- Informan : “Semua masyarakat kita libatkan dik. Baik dari rapat intern hingga *paruman*, kita usahakan semua masyarakat adat terlibat didalamnya. Tahap perencanaan ini dimulai dari rapat internal dikkemudian jika di internal sudah sepakat menjalankan program baru kita sampaikan ke *krama* desa adat melalui *paruman*, jika setuju baru kita jalankan dik. masyarakat setuju dan dalam menjalankan program *krama* sudah sepakat mana program yang menjadi prioritas atau tidak dik.”
- Peneliti : “Ow begitu pak, untuk proses pelaksanaan dan pertanggungjawaban *nikeseperti* apa gambarannya pak nggih?”
- Informan : “Proses pelaksanaan yaa menjalankan apa yang menjadi program yang dipilih, kalau pertanggungjawaban itu *prajuru* utamanya *bendesa* adat dan bendahara membuat laporan keuangan dengan laporan sederhana saja, itu nanti tidak boleh asal-asalsan harus lebih teliti dan hasil

pembuatan laporan itu disampaikan pada saat *paruman*. Selain itu, Majelis Desa Adat (MDA) ikut serta juga mengawasi kegiatan desa adat dengan ikut mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh desa adat.”

Peneliti : “Jadi selama ini bagaimana *nggih* bentuk kepercayaan masyarakat kepada *prajuru* desa adat dalam rangka pengelolaan alokasi dana desa?”

Informan : “Menyetujui semua kegiatan pengelolaan alokasi dana desa adat dalam acara *paruman* desa adat, mungkin karena tempat *paruman* dan sumpah *prajuru* yang dilakukan itu berlokasi dipura desa, jadi *krama* sudah menyerahkan pada *sekala* dan *niskala* dik.”

Peneliti : “Oh jadi begitu *nggih* pak, terus bagaimana wujud kepercayaan *krama* dalam transparansi dan akuntabilitas pertanggungjawaban pengelolaan dana desa adatnya pak?”

Informan : “Jadi begini dik, *krama* pada saat *paruman* kan sudah disampaikan sesuai apa yang sudah dilaksanakan oleh desa adat dan langsung melakukan pelaporan pada saat *paruman* itu. Pada saat itu masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya yang kurang dipahami atau setuju tidak dengan apa yang sudah dilaporkan. Setelah *paruman* itu selesai dan tidak ada masyarakat yang bertanya dianggap sudah semua setuju terhadap apa yang sudah disampaikan dik.”

Peneliti : “Berarti selama ini tidak ada yang mempersalahkan masalah alokasi dan desa adat *nggih* pak? Jadi *krama* juga percaya-percaya saja ya pak?”

- Informan : “Bagi kami sendiri peran kepercayaan masyarakat sangat penting disini. Dengan adanya kepercayaan masyarakat pada kami, kami selaku *prajuru* merasa tenang dan hati-hati dan yang terpenting merasa memiliki tanggungjawab yang penuh karena sudah merasa diberika kepercayaan yang besar.”
- Peneliti : “Apakah setiap tahun ada kegiatan evaluasi pengelolaan dana desa adat pak?”
- Informan : “Ada dik, kegiatan yang pengguna dananya sudah jalan dan yang belum jalan namun selama ini semua program sudah sesuai dengan peruntukannya.”
- Peneliti : “Bagaimana peran pemerintah desa dalam membina program dana desa adat?”
- Informan : “Perannya selalu ikut merencanakan dan mengawasi program desa adat. Seperti adanya penyuluhan dari MDA Kabupaten dik”
- Peneliti : “Bagaimana jika ada *prajuru* yang sudah dipercaya menjalankan pengelolaan keuangan namun melakukan kecurangan? Bagaimana nggih penanganannya *nggih* pak?”
- Informan : “Selama ini kita kan menjalankan dengan kepercayaan saja dik, jadi jika ada yang terbukti melakukan kecurangan akan kita selesaikan secara kekeluargaan dan kita sampaikan pada paruman juga, selama ini belum ada yang melakukan atau ditemukan kecurangan karena kita juga melibatkan sekala niskala dalam mengemban tugas dik.”

Peneliti : “Oh *kenten nggih* pak, terimakasih atas informasinya dan waktunya pak, semoga bapak sehat selalu.”



Lampiran 02. Dokumentasi

KWITANSI

Kode Rekening : -

Sudah Terima Dari : Petengen Desa Adat Penglatan


Banyaknya Uang : Tiga juta rupiah

Buat Pembayaran : Belanja Desa Adat Penglatan berupa
Belanja Insentif Kelian Desa Adat Penglatan bulan Januari-
Pebruari
Tahun Anggaran 2020 (rincian terlampir)

Jumlah : Rp 3,000,000


Penglatan, 14 Februari 2020

Yang Menerima,



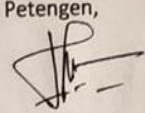
Wayan Susila,S.Sos

Mengetahui/mengesahkan,
Kelian Desa Adat Penglatan



Wayan Susila,S.Sos

Petengen,



Kadek Indrasantosa

**PENGUNAAN DANA RENCANA KEUANGAN TAHUNAN DESA ADAT PENGLATAN TAHAP III
YANG BERSUMBER DARI APBD SEMESTA BERENCANA PROVINSI BALI
TAHUN ANGGARAN 2020**

NO	URAIAN	JUMLAH		REALISASI	SISA ANGGARAN	KET
		RKT Awal	RKT Perubahan			
1	2	3	4	5	6	7
1	BELANJA RUTIN	80,000,000	80,000,000	67,770,000	12,230,000	
Program	Operasional Penyelenggaraan Pemerintah Desa Adat	80,000,000	80,000,000			
Kegiatan	1. Insentif					
	a. Insentif Bandesa Adat	18,000,000	18,000,000	16,500,000	1,500,000	lagi 1 bln
	b. Insentif Prajuru Adat Penglattan	32,400,000	32,400,000	29,700,000	2,700,000	lagi 1 bln
	c. Insentif Prajuru Banjar Adat Penglattan	12,600,000	12,600,000	11,550,000	1,050,000	lagi 1 bln
	2. Penyediaan Makanan dan Minuman rapat/paruman	6,300,000	6,300,000	4,870,000	1,430,000	
	3. Biaya Transportasi/perjalanan	6,100,000	6,100,000	1,800,000	4,300,000	
	4. Alat Tulis Kantor	2,000,000	2,000,000	1,000,000	1,000,000	
	5. Materai	350,000	350,000	350,000		
	6. Fotocopy	750,000	750,000		750,000	
	7. Operasional sarana prasarana, utility transport, makanan dan minuman bagi pecalang	2,000,000	2,000,000	2,000,000		
2	BELANJA PROGRAM	270,000,000	270,000,000	231,892,000	38,108,000	(11,892,000)
Program	Bagas Parahyangan	57,200,000	48,342,000	46,942,000	1,400,000	
Kegiatan	1. Belanja Upacara Piodalan	45,000,000	38,542,000	38,542,000		50,454,000
	2. Pengadaan sarana prasarana penunjang pura	1,000,000				
	3. Kegiatan purnama dan tumpuk landep	11,200,000	9,800,000	8,400,000	1,400,000	lagi 2 bln
Program	Bagas Pawongan	53,000,000	10,500,000	2,000,000	8,500,000	
Kegiatan	1. Penyelenggaraan Pasraman	20,000,000				
	2. Kegiatan pembinaan seni sekola gongg WNGI	3,000,000				
	3. Kegiatan pembinaan dan pakalan seni sekola gongg Anak-anak	3,500,000	3,200,000		3,200,000	
	4. Kegiatan pakalan seni sekola gongg pda/prigina	4,000,000	1,800,000		1,800,000	
	5. Kegiatan pembinaan seni sekola pesantren	6,000,000	1,500,000		1,500,000	
	6. Pengadaan sarana/pakalan seni sekola teruna pesaren	5,000,000				
	7. Pengadaan sarana/pakalan saih pito	4,500,000				
	8. Kegiatan Bulan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali	2,000,000	2,000,000	2,000,000		
	9. Pembinaan dan Pengembangan PAUD/TK Hindu Berbahasa Bali	1,000,000	1,000,000		1,000,000	
	10. Kegiatan BUPDA	4,000,000	1,000,000		1,000,000	
Program	Bagas Palembang	109,800,000	211,158,000	182,950,000	28,208,000	
Kegiatan	1. Pembangunan kantor sekretariat Desa Adat	100,000,000			1,000,000	
	2. Pembebasan pura/Pengelolaan Sampah	9,800,000	7,200,000	6,600,000	600,000	lagi 2 bln
	Bagas Penanggulangan COVID-19 Berbasis Desa Adat					
A	PERUBAHAN TAHAP I					131,000,000
	1. Belanja Keperluan Upacara Nunas Ica (banten)		1,310,000	1,310,000		
	2. Belanja Pengadaan Alat/bahan					
	a. Masker		9,200,000	9,200,000		
	b. Hand Sanitizer 250 ml		1,600,000	1,600,000		
	c. Sabun Cuci Tangan (Hand Soap botol)		660,000	660,000		
	d. Tempoi Cuci Tangan Air Mengalir (Wastafel)		4,000,000	4,000,000		
	e. Lap Tangan Kuning		210,000	210,000		
	f. Cairan Disinfectan 5 lit		1,500,000	1,500,000		
	g. Alat Semprot gondong dengan mesin		4,500,000	4,500,000		
	h. Alat Semprot rumah tangga		3,850,000	3,850,000		
	i. Serung Tangan		70,000	70,000		
	3. Operasional Petugas Satgas Gotong Royong					
	a. Konsumsi Rapat (nasi dan snek)		3,000,000	3,000,000		
	b. Konsumsi Kegiatan Penyemprotan		1,200,000	1,200,000		
	c. Konsumsi pecalang ronda		10,500,000	10,500,000		
	d. Transport Pecalang ronda		8,400,000	8,400,000		
B	PERUBAHAN TAHAP II					
	1. Pemberian bantuan pangan berupa paket kebutuhan pokok sehari-hari		99,318,000	99,318,000		
C	PERUBAHAN TAHAP III					
	1. Thermogun		2,640,000	2,640,000		
	2. Hand Sanitizer 5 lit		770,000	770,000		
	3. Masker		340,000	300,000		
	4. Sabun Cuci Tangan (Hand Soap botol)		330,000	330,000		
D	DANA TAMBAHAN PENANGANAN COVID-19					
	1. Kegiatan Nunas Ica		1,950,000		1,950,000	
	2. Kegiatan rapat/paruman/pasangkepang terkait penanganan COVID-19		2,250,000		2,250,000	
	3. Belanja Alat Tulis Kantor (ATK), materai, fotocopy, dan pengiriman surat		558,000		558,000	
	4. Kegiatan sosialisasi Pararum-Tarang Pengaturan Pencegahan dan Pengendalian Gering Agung COVID-19 Desa Adat dan kebijakan pemerintah.		2,000,000		2,000,000	
	5. Pembuatan media sosialisasi penanganan pandemik COVID-19		1,500,000		1,500,000	
	6. Konsumsi Satgas Gotong Royong dan Pecalang		4,500,000		4,500,000	
	7. Insentif Satgas Gotong Royong		14,850,000		14,850,000	
	8. Pembelian alat dan bahan untuk penanganan COVID-19		22,392,000		22,392,000	
	JUMLAH BELANJA DESA ADAT	900,000,000	850,000,000	295,662,000	50,338,000	

Penglattan, 2 September 2020

297,844,000

ANCARA

Desa
ternyata
202 dan



PT. Bank Pembangunan Daerah Bali dibebaskan dari segala kerugian dan atau tuntutan yang timbul karena kehilangan/pemalsuan dan atau penyalahgunaan atas buku SIBAPA

Nomor Buku : **A - 01040100** Tanggal Penggantian : **14 JAN 2020**

Nomor Buku Lama : _____ Disahkan Pejabat Bank : **TGDI ARIE WISMA N, SE**
NRK : 0988



PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
(the regional development bank of bali)

Kantor : KANTOR CABANG SINGARAJA

No. Tabungan : 014 02.02.71798-4

N a m a : DESA ADAT PENGLATAN

Identitas : 01/DAP//V/2019

Alamat : DESA PENGLATAN

Tanggal	Saldo	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo	Validasi
14-01-20	201	4,000.00	100,000.00	100,000.00	015441 01
24-01-20	199	300,096,000.00	300,096,000.00	96,000.00	015445 02
20-01-20	239	882,096,000.00	882,096,000.00	015441 04	
11-02-20	101	18,000,000.00	279,708.77	862,275,708.77	017113 05
21-02-20	239	55,941.74		802,315,767.03	017113 06
25-02-20	199	4,000.00		802,315,767.03	017113 07
23-03-20	101	20,000,000.00		822,315,767.03	015441 08
23-03-20	239	53,438.81	267,194,146.78	862,212,567.03	01723 09
23-03-20	199	4,000.00		282,529,522.56	01723 10
20-04-20	101	50,000,000.00	257,697,231,680.12	212,731,680.12	018443 11
24-04-20	199	51,539.43		212,731,680.12	018443 12
24-04-20	199	4,000.00		212,727,680.12	01135 16
06-05-20	201	100,000,000.00		112,727,680.12	018442 17
20-05-20	199	28,812.04	144,060,231,971,746.58	112,727,680.12	018442 18
20-05-20	199	4,000.00		112,727,680.12	018442 19
03-06-20	101	10,000,000.00	102,838,928.31	102,838,928.31	01134 20
24-06-20	239	21,488.63	102,924,946,769.69	102,924,946,769.69	018442 21
21-06-20	199	4,000.00		102,920,946,769.69	018442 22
25-06-20	199		94,461.71	102,920,946,769.69	018442 23
24-07-20	209	19,932.41		102,900,946,769.69	018442 24
24-07-20	199	4,000.00		102,900,946,769.69	018442 25
24-07-20	101	13,000,000.00		87,900,946,769.69	018442 26
24-07-20	101			87,900,946,769.69	018442 27

Kemampuan : 101. Tidak Terjadi

114. Tidak Terjadi

114. Tidak Terjadi

211. Secara Rutin

212. Tidak Terjadi

281. Secara Rutin

102. Tidak Terjadi

161. Tidak Terjadi

212. Tidak Terjadi

281. Secara Rutin

111. Tidak Terjadi

188. Tidak Terjadi

211. Tidak Terjadi

281. Secara Rutin

112. Tidak Terjadi

113. Tidak Terjadi



ບົຍໂກຊຸກປາບິສຸວິ ຕາລິຸ
PEMERINTAH PROVINSI BALI

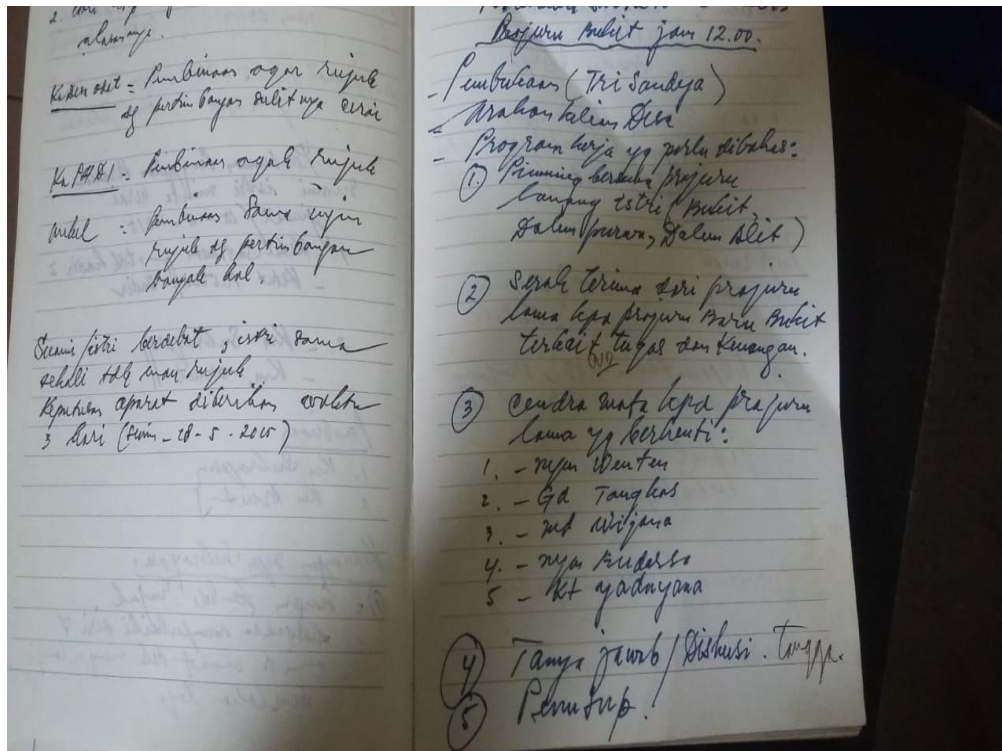
ພູສາຍສາຍຊື່ຍົກລາສາຕາລິຸ
NANGUN SAT KERTHI LOKA BALI
*melalui POLA PEMBANGUNAN SEMESTA BERENCANA
menuju BALI ERA BARU*

ບົຍທຸກາສາຍໂກຊື່ສາຍ
PETUNJUK TEKNIS

PENYUSUNAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA ADAT
DAN PENGELOLAAN DANA DESA ADAT YANG BERSUMBER
DARI ALOKASI APBD SEMESTA BERENCANA
PEMERINTAH PROVINSI BALI TAHUN ANGGARAN 2020

BALI, 2019







Lampiran 03. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Kadek Sufridayani lahir di Singaraja, 09 Januari 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Ketut Subudi dan Ibu Ni Ketut Jempiring. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini Penulis tinggal di Jalan Segara Penimbangan, Gang Balbo, Blok D, No.17x. Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD NO. 2 Penglatan dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan di SMPN 5 Singaraja dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2016, penulis lulus dari SMAN 4 Singaraja Jurusan MIPA. Pada bulan Maret 2021 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul "*Aspek Trust Berbasis Sekala Niskala dalam Praktek Akuntabilitas dan Transparasi Pengelolaan Dana Desa Adat*".

